

# HUBUNGAN ANTARA FAKTOR RISIKO TERJADINYA ISPA DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA

(Studi Di Kawasan Industri Wilayah Puskesmas Kebomas  
Kabupaten Gresik)

Almira Sofie Astari<sup>1</sup>, AT. Diana Nerawati<sup>2</sup>, Sukiran Al-Jauhari<sup>3</sup>

Kementerian Kesehatan RI  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya  
Program Studi D-IV Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Email : almira.sofie@gmail.com

## ABSTRAK

Kejadian ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian pada balita di negara berkembang terutama pneumonia. ISPA pada balita menempati urutan tertinggi di wilayah Kabupaten Gresik. Hal ini dapat terjadi karena Kabupaten Gresik merupakan daerah industri terutama di Kecamatan Kebomas wilayah Puskesmas Kebomas. Terjadinya ISPA pada balita diakibatkan berbagai faktor risiko. Faktor risiko ISPA pada balita adalah zat pencemar SO<sub>2</sub>, faktor fisik rumah, kepadatan hunian, penggunaan anti nyamuk bakar, status gizi, status imunisasi, riwayat ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan anggota keluarga merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko terjadinya ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di kawasan industri wilayah Puskesmas Kebomas Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan desain studi *case control* yang dilakukan mulai Bulan Desember 2016 - Mei 2017 di rumah penduduk sekitar kawasan industri wilayah Puskesmas Kebomas, Kabupaten Gresik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan besar sampel 112 kasus dan 112 kontrol serta menggunakan analisis univariate dan bivariat (*Chi Square*).

Hasil penelitian diperoleh zat pencemar SO<sub>2</sub> memenuhi syarat baku mutu Pergub No 10 Tahun 2009 <262  $\mu\text{Nm}^3$ , faktor fisik rumah, kepadatan hunian, penggunaan anti nyamuk bakar, kurangnya imunisasi, riwayat ASI eksklusif, pendidikan ibu dan anggota keluarga merokok  $p > \alpha$  (0,05), maka tidak ada hubungan dengan kejadian ISPA pada balita. Sedangkan status gizi  $p=0,006 < \alpha=0,05$ , maka berhubungan dan menjadi faktor risiko dengan kejadian ISPA pada balita di kawasan industri wilayah Puskesmas Kebomas. Disimpulkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di kawasan industry wilayah Puskesmas Kebomas adalah status gizi dengan besar risiko 2,265 kali. Disarankan masyarakat memberikan gizi yang cukup pada balita, menerapkan konsep dasar desa/kelurahan siaga aktif dalam perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2010), pihak Dinas Kesehatan (Puskesmas) memberikan penyuluhan dan peneliti lain mengembangkan peneliti dengan faktor risiko lain.

Kata Kunci : ISPA, balita, faktor risiko